

# ALGORITMA DAN BILANGAN BULAT (INTEGER)

IK-130 LOGIKA INFORMATIKA

Ani Anisyah, M.T.

#### OUTLINE

- Definisi Bilangan Bulat (Integer)
- Sifat-sifat bilangan bulat
- Algoritma Euclid
- PBT
- Relatif Prima
- Aritmatika Modulo
- Kongruen
- Balikan Modulo
- Bilangan Prima
- Implementasi Bilangan Bulat
  - ISBN
  - Fungsi Hash
  - Kriptografi (Inskripsi Deskripsi, Algoritma RSA)
  - Pembangkit bilangan acak-semu

#### DEFINISI BILANGAN BULAT

• Bilangan bulat adalah bilangan yang tidak mempunyai pecahan desimal, misalnya 8, 21, 8765, -34, 0

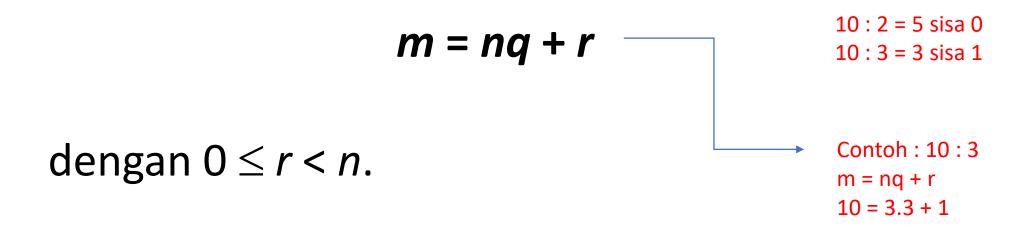
• Berlawanan dengan bilangan bulat adalah bilangan riil yang mempunyai titik desimal, seperti 8.0, 34.25, 0.02.

#### SIFAT PEMBAGIAN PADA BILANGAN BULAT

- Misalkan a dan b bilangan bulat,  $a \neq 0$ . a habis membagi b (a divides b) jika terdapat bilangan bulat c sedemikian sehingga b = ac.
- Notasi:  $a \mid b$  jika b = ac,  $c \in \mathbf{Z}$  dan  $a \neq 0$ .
- Contoh 1: 4 | 12 karena 12/4 = 3 (bilangan bulat) atau 12 =  $4 \times 3$ . Tetapi 4 | 13 karena 13/4 = 3.25 (bukan bilangan bulat).

#### **Teorema Euclidean**

• Teorema 1 (Teorema Euclidean). Misalkan m dan n bilangan bulat, n > 0. Jika m dibagi dengan n maka terdapat bilangan bulat unik q (quotient) dan r (remainder), sedemikian sehingga.



#### **Contoh:**

m = nq + r

Contoh 2.

(ii) 
$$-22/3 = -8$$
, sisa 2:  $-22 = 3(-8) + 2$ 

• tetapi jika pembagiannya sebagai berikut:

$$-22 = 3(-7)$$
 sisa  $-1$ 

- 22 = (-7) . 3 -1 (salah)  
karena r = -1 (syarat 
$$0 \le r < n$$
)

# Pembagian Bersama Terbesar (PBB)

Misalkan a dan b bilangan bulat tidak nol.

Pembagi bersama terbesar (PBB – greatest common divisor atau gcd) dari a dan b adalah bilangan bulat terbesar d sedemikian hingga d | a dan d | b.

• Dalam hal ini kita nyatakan bahwa PBB(a, b) = d.

#### **Contoh:**

- Faktor pembagi 45: 1, 3, 5, 9, 15, 45;
- Faktor pembagi 36: 1, 2, 3, 4, 9, 12, 18, 36;
- Faktor pembagi bersama 45 dan 36: 1, 3, 9

 $\rightarrow$  PBB(45, 36) = 9.

• **Teorema 2.** Misalkan m dan n bilangan bulat, dengan syarat n > 0 sedemikian sehingga

$$m = nq + r$$
 ,  $0 \le r < n$   
maka PBB $(m, n) = PBB(n, r)$ 

• Contoh 4: m = 60, n = 18,  $60 = 18 \cdot 3 + 6$  maka PBB(60, 18) = PBB(18, 6) = 6

#### Algoritma Euclidean

 Tujuan: algoritma untuk mencari PBB dari dua buah bilangan bulat.

 Penemu: Euclides, seorang matematikawan Yunani yang menuliskan algoritmanya tersebut dalam buku, Element.



Misalkan m dan n adalah bilangan bulat tak negatif dengan  $m \ge n$ .

Misalkan  $r_0 = m \operatorname{dan} r_1 = n$ .

Lakukan secara berturut-turut pembagian untuk memperoleh

$$r_0 = r_1 q_1 + r_2$$

$$0 \le r_2 \le r_1,$$

$$r_1 = r_2 q_2 + r_3$$

$$0 \le r_3 \le r_2,$$

$$r_{n-2} = r_{n-1} q_{n-1} + r_n$$
  $0 \le r_n \le r_{n-1}$ ,  
 $r_{n-1} = r_n q_n + 0$ 

$$0 \le r_n \le r_{n-1},$$

Menurut Teorema 2,

PBB
$$(m, n)$$
 = PBB $(r_0, r_1)$  = PBB $(r_1, r_2)$  = ... = PBB $(r_{n-2}, r_{n-1})$  = PBB $(r_{n-1}, r_n)$  = PBB $(r_n, 0)$  =  $r_n$ 

Jadi, **PBB dari m dan n** adalah **sisa terakhir yang tidak nol** dari runtunan pembagian tersebut

**Teorema 2.** Misalkan m dan n bilangan bulat, dengan syarat n > 0 sedemikian sehingga

$$m = nq + r$$
 ,  $0 \le r < n$   
maka PBB $(m, n) = PBB(n, r)$ 

Diberikan dua buah bilangan bulat tak-negatif m dan n ( $m \ge n$ ). Algoritma Euclidean berikut mencari pembagi bersama terbesar dari m dan n.

#### **Algoritma Euclidean**

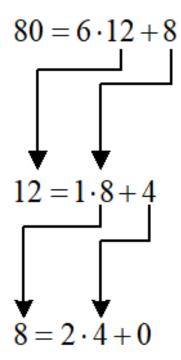
1. Jika n = 0 maka m adalah PBB(m, n); stop.

tetapi jika  $n \neq 0$ , lanjutkan ke langkah 2.

- 2. Bagilah *m* dengan *n* dan misalkan *r* adalah sisanya.
- 3. Ganti nilai m dengan nilai n dan nilai n dengan nilai r, lalu ulang kembali ke langkah 1.

```
procedure Euclidean(input m, n : integer, output PBB : integer)
{ Mencari PBB(m, n) dengan syarat m dan n bilangan tak-negatif dan m ≥
 n
  Masukan: m dan n, m \geq n dan m, n \geq 0
  Keluaran: PBB(m, n)
Kamus
   r : integer
Algoritma:
   while n \neq 0 do
      r \leftarrow m \mod n
      m \leftarrow n
      n \leftarrow r
   endwhile
   \{ n = 0, maka PBB(m,n) = m \}
   PBB \leftarrow m
```

**Contoh 4.** m = 80, n = 12 dan dipenuhi syarat  $m \ge n$ 



Sisa pembagian terakhir sebelum 0 adalah 4, maka PBB(80, 12) = 4.

# Kombinasi Lanjar

• PBB(a,b) dapat dinyatakan sebagai **kombinasi lanjar** (*linear combination*) a dan b dengan dengan koefisien-koefisennya.

• Contoh 6: PBB(80, 12) = 4,  

$$4 = (-1) \cdot 80 + 7 \cdot 12$$
.

• **Teorema 3.** Misalkan a dan b bilangan bulat positif, maka terdapat bilangan bulat m dan n sedemikian sehingga PBB(a, b) = ma + nb.

# Kombinasi Lanjar

- Contoh 7: Nyatakan PBB(21, 45) sebagai kombinasi lanjar dari 21 dan 45.
- Solusi:

$$45 = 2(21) + 3$$

$$21 = 7(3) + 0$$

Sisa pembagian terakhir sebelum 0 adalah 3, maka **PBB(45, 21) = 3** Substitusi dengan persamaan–persamaan di atas menghasilkan:

$$3 = 1.45 + (-2).21$$

$$3 = 45 - 2(21)$$

yang merupakan kombinasi lanjar dari 45 dan 21

### Kombinasi Lanjar

Contoh 8: Nyatakan PBB(312, 70) sebagai kombinasi lanjar 312 dan 70.

<u>Solusi</u>: Terapkan algoritma Euclidean untuk memperoleh PBB(312, 70):

$$312 = 4 \cdot 70 + 32$$

(i)

$$70 = 2 \cdot 32 + 6$$

(ii)

$$32 = 5 \cdot 6 + 2$$

(iii)

$$6 = 3 \cdot 2 + 0$$

(iv)

Sisa pembagian terakhir sebelum 0 adalah 2, maka PBB(312, 70) = 2

Susun pembagian nomor (iii) dan (ii) masing-masing menjadi

$$2 = 32 - 5 \cdot 6$$

(iv)

$$6 = 70 - 2 \cdot 32$$

(v)

Sulihkan (v) ke dalam (iv) menjadi

$$2 = 32 - 5 \cdot (70 - 2 \cdot 32) = 1 \cdot 32 - 5 \cdot 70 + 10 \cdot 32 = 11 \cdot 32 - 5 \cdot 70$$
 (vi)

Susun pembagian nomor (i) menjadi

$$32 = 312 - 4 \cdot 70$$

(vii)

Sulihkan (vii) ke dalam (vi) menjadi

$$2 = 11 \cdot 32 - 5 \cdot 70 = 11 \cdot (312 - 4 \cdot 70) - 5 \cdot 70 = 11 \cdot 312 - 49 \cdot 70$$

Jadi, PBB(312, 70) =  $2 = 11 \cdot 312 - 49 \cdot 70$ 

#### **Relatif Prima**

• Dua buah bilangan bulat a dan b dikatakan  $relatif\ prima$  jika PBB(a, b) = 1.

#### Contoh 9.

- (i) 20 dan 3 relatif prima sebab PBB(20, 3) = 1.
- (ii) 7 dan 11 relatif prima karena PBB(7, 11) = 1.
- (iii) 20 dan 5 tidak relatif prima sebab PBB(20, 5) =  $5 \neq 1$ .

• Jika a dan b relatif prima, maka terdapat bilangan bulat m dan n sedemikian sehingga

$$ma + nb = 1$$

• Contoh 10. Bilangan 20 dan 3 adalah relatif prima karena PBB(20, 3) = 1, atau dapat ditulis

$$2.20 + (-13).3 = 1 (m = 2, n = -13)$$

Tetapi 20 dan 5 tidak relatif prima karena PBB(20, 5) =  $5 \neq 1$  sehingga 20 dan 5 tidak dapat dinyatakan dalam m . 20 + n . 5 = 1.

Misalkan a dan m bilangan bulat (m > 0). Operasi
a mod m (dibaca "a modulo m")
memberikan sisa jika a dibagi dengan m.

• Notasi:  $a \mod m = r$  sedemikian sehingga a = mq + r, dengan  $0 \le r < m$ .

• m disebut **modulus** atau **modulo**, dan hasil aritmetika modulo m terletak di dalam himpunan  $\{0, 1, 2, ..., m-1\}$ .

• Contoh 11. Beberapa hasil operasi dengan operator modulo:

(i) 
$$23 \mod 5 = 3$$

$$(23 = 5 \cdot 4 + 3)$$

(ii) 
$$27 \mod 3 = 0$$

$$(27 = 3 \cdot 9 + 0)$$

(iii) 
$$6 \mod 8 = 6$$

$$(6 = 8 \cdot 0 + 6)$$

(iv) 
$$0 \mod 12 = 0$$

$$(0 = 12 \cdot 0 + 0)$$

$$(v) - 41 \mod 9 = 4$$

$$(-41 = 9 (-5) + 4)$$

$$(vi) - 39 \mod 13 = 0$$

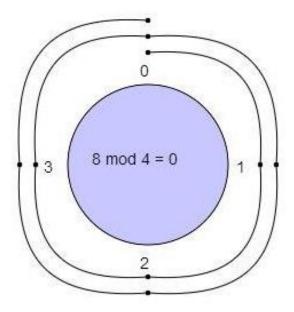
$$(-39 = 13(-3) + 0)$$

• Penjelasan untuk (v): Karena a negatif, bagi |a| dengan m mendapatkan sisa r'. Maka a mod m = m - r' bila  $r' \neq 0$ . Jadi |-41| mod 9 = 5, sehingga -41 mod 9 = 9 - 5 = 4.

 $8 \mod 4 = ?$ 

With a modulus of 4 we make a clock with numbers 0,1,2,3

We start at 0 and go through 8 numbers in a clockwise sequence 1,2,3,0,1,2,3,0



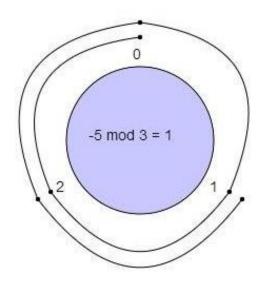
Sumber: www.khancademy.org

 $-5 \mod 3 = ?$ 

With a modulus of 3 we we make a clock with numbers 0,1,2

We start at 0 and go through 5 numbers in counter-clockwise sequence (5 is negative)

2,1,0,2,1



Sumber: www.khancademy.org

#### Kongruen

- Misalnya 38 mod 5 = 3 dan 13 mod 5 = 3, maka dikatakan 38  $\equiv$  13 (mod 5) (baca: 38 kongruen dengan 13 dalam modulo 5).
- Misalkan a dan b bilangan bulat dan m adalah bilangan > 0, maka  $a \equiv b$  (mod m) jika dan hanya jika  $m \mid (a b)$ .
- Jika a tidak kongruen dengan b dalam modulus m, maka ditulis  $a \equiv /b \pmod{m}$ .

Misalkan a dan b bilangan bulat dan m adalah bilangan > 0, maka  $a \equiv b \pmod{m}$  jika dan hanya jika  $m \mid (a - b)$ .

Contoh 12.

$$17 \equiv 2 \pmod{3}$$
 (mod 3) (3 habis membagi  $17 - 2 = 15 \rightarrow 15 : 3 = 5$ )

$$-7 \equiv 15 \pmod{11}$$
(11 habis membagi  $-7 - 15 = -22 \implies -22 : 11 = 2$ )

$$12 \equiv / 2 \pmod{7}$$
 (7 tidak habis membagi  $12 - 2 = 10$ )

$$-7 \equiv / 15 \pmod{3}$$
 (3 tidak habis membagi  $-7 - 15 = -22$ )

Definisi Kongruen: Misalkan a dan b bilangan bulat dan m adalah bilangan > 0, maka  $a \equiv b \pmod{m}$  jika dan hanya jika  $m \mid (a - b)$ .

- Tentukan semua bilangan yang kongruen dengan 5 (mod 11).
- Penyelesaian: Misalkan bilangan yang kongruen dengan 5 (mod 11) adalah x.

$$x \equiv 5 \pmod{11}$$

Jadi, 11 | 
$$(x-5)$$
, atau  $\frac{x-5}{11}$  = bilangan bulat

- Nilai x yang memenuhi adalah 16, 27, 38, ..., lalu -6, -17, ...
- Jadi, nilai-nilai yang kongruen dengan 5 (mod 11) adalah ..., -17, –6, 16, 27, 38, ...

Definisi Kongruen: Misalkan a dan b bilangan bulat dan m adalah bilangan > 0, maka  $a \equiv b \pmod{m}$  jika dan hanya jika  $m \mid (a - b)$ .

• Kekungruenan a ≡ b (mod m) dapat ditulis juga dalam hubungan

$$a = b + km$$

k → bilangan bulat

- Contoh:
  - $38 \equiv 13 \pmod{5}$  dapat ditulis sebagai  $38 = 13 + 5.5 \rightarrow k = 5$
  - $17 \equiv 2 \pmod{3}$  dapat ditulis sebagai  $17 = 2 + 5.3 \rightarrow k = 5$
  - $-7 \equiv 15 \pmod{11}$  dapat ditulis sebagai  $-7 = 15 + (-2).11 \rightarrow k = -2$

**Teorema 4.** Misalkan *m* adalah bilangan bulat positif.

- 1) Jika  $a \equiv b \pmod{m}$  dan c adalah sembarang bilangan bulat maka
  - (i)  $(a+c) \equiv (b+c) \pmod{m}$
  - (ii)  $ac \equiv bc \pmod{m}$
  - (iii)  $a^p \equiv b^p \pmod{m}$ , p bilangan bulat tak-negatif
- 2) Jika  $a \equiv b \pmod{m}$  dan  $c \equiv d \pmod{m}$ , maka
  - (i)  $(a + c) \equiv (b + d) \pmod{m}$
  - (ii)  $ac \equiv bd \pmod{m}$

#### Bukti (hanya untuk 1(ii) dan 2(i) saja):

1(ii) 
$$a \equiv b \pmod{m}$$
 berarti:

$$ac \equiv bc \pmod{m}$$
  $\Leftrightarrow a = b + km$   $\Leftrightarrow a - b = km$   $\Leftrightarrow (a - b)c = ckm$   $\Leftrightarrow ac = bc + Km$   $\Leftrightarrow ac \equiv bc \pmod{m}$ 

$$2(i) a \equiv b \pmod{m} \Leftrightarrow a = b + k_1 m$$

$$(a+c) \equiv (b+c) \pmod{m} c \equiv d \pmod{m} \Leftrightarrow c = d + k_2 m +$$

$$\Leftrightarrow (a+c) \equiv (b+d) + (k_1 + k_2) m$$

$$\Leftrightarrow (a+c) \equiv (b+d) + k m (k = k_1 + k_2)$$

$$\Leftrightarrow (a+c) \equiv (b+d) \pmod{m}$$

#### Contoh 15.

```
Misalkan 17 \equiv 2 \pmod{3} dan 10 \equiv 4 \pmod{3}, maka menurut Teorema 4, 17 + 5 = 2 + 5 \pmod{3} \Leftrightarrow 22 = 7 \pmod{3} (Teorema 4.i) 17 \cdot 5 = 5 \cdot 2 \pmod{3} \Leftrightarrow 85 = 10 \pmod{3} (Teorema 4.ii) 17 + 10 = 2 + 4 \pmod{3} \Leftrightarrow 27 = 6 \pmod{3} (Teorema 4.ii) 17 \cdot 10 = 2 \cdot 4 \pmod{3} \Leftrightarrow 170 = 8 \pmod{3} (Teorema 4.ii)
```

#### Contoh 15.

Misalkan  $17 \equiv 2 \pmod{3}$  dan  $10 \equiv 4 \pmod{3}$ , maka menurut Teorema 4,  $17 + 5 = 2 + 5 \pmod{3}$   $\Leftrightarrow 22 = 7 \pmod{3}$   $17 \cdot 5 = 5 \cdot 2 \pmod{3}$   $\Leftrightarrow 85 = 10 \pmod{3}$   $17 + 10 = 2 + 4 \pmod{3}$   $\Leftrightarrow 27 = 6 \pmod{3}$   $17 \cdot 10 = 2 \cdot 4 \pmod{3}$   $\Leftrightarrow 170 = 8 \pmod{3}$ 

• Teorema 4 tidak memasukkan operasi pembagian pada aritmetika modulo karena jika kedua ruas dibagi dengan bilangan bulat, maka kekongruenan tidak selalu dipenuhi.

#### • Contoh 16:

 $10 \equiv 4 \pmod{3}$  dapat dibagi dengan 2 karena  $10/2 = 5 \det 4/2 = 2$ , dan  $5 \equiv 2 \pmod{3}$ 

 $14 \equiv 8 \pmod{6}$  tidak dapat dibagi dengan 2, karena  $14/2 = 7 \pmod{8/2} = 4$ , tetapi  $7 \equiv /4 \pmod{6}$ .

Jika  $a \equiv b \pmod{m}$  dan  $c \equiv d \pmod{m}$  adalah sembarang bilangan bulat maka buktikan bahwa

 $ac \equiv bd \pmod{m}$ 

#### Solusi

```
a \equiv b \pmod{m} \rightarrow a = b + k_1 m
c \equiv d \pmod{m} \rightarrow c = d + k_2 m
maka
\Leftrightarrow ac = (b + k_1 m)(d + k_2 m)
\Leftrightarrow ac = bd + bk<sub>2</sub>m + dk<sub>1</sub>m + k<sub>1</sub>k<sub>2</sub>m<sup>2</sup>
\Leftrightarrow ac = bd + Km dengan K = bk_2 + dk_1 + k_1k_2m
\Leftrightarrow ac \equiv bd \pmod{m} (terbukti)
```

#### **Tugas**

- Cari dan pelajari tentang Implementasi/Penerapan Bilangan Bulat pada:
  - ISBN
  - Fungsi Hash
  - Kriptografi
  - Algoritma RSA
- Sumber yang dapat digunakan adalah : jurnal, buku, sumber-sumber yang ada di internet
- Dibuat dalam bentuk file .pdf dan tuliskan sumber
- Setiap pembahasan minimal dibahas oleh 2 kelompok (3 kelompok jika jumlah kelompok di kelas berjumlah ganjil)

# Balikan Modulo (Modulo Invers)

• Di dalam aritmetika bilangan riil, balikan atau inversi (*inverse*) dari perkalian adalah pembagian.

• Contoh: Balikan 4 adalah 1/4, sebab  $4 \times 1/4 = 1$ .

 Di dalam aritmetika modulo, masalah menghitung balikan modulo lebih sukar.

# Balikan Modulo (Modulo Invers)

• Syarat: Jika a dan m relatif prima dan m > 1, maka balikan (invers) dari a (mod m) ada.

• Balikan dari a (mod m) adalah bilangan bulat x sedemikian sehingga:

```
xa \equiv 1 \pmod{m}
```

• Dalam notasi lainnya,  $a^{-1} \pmod{m} = x$ 

# Balikan Modulo (Modulo Invers)

<u>Bukti</u>: a dan m relatif prima, jadi PBB(a, m) = 1, dan terdapat bilangan bulat x dan y sedemikian sehingga:

```
xa + ym = 1
```

yang mengimplikasikan bahwa

$$xa + ym \equiv 1 \pmod{m}$$

Karena  $ym \equiv 0 \pmod{m}$  (kenapa?), maka  $xa \equiv 1 \pmod{m}$ 

Kekongruenan yang terakhir ini berarti bahwa x adalah balikan dari a (mod m).

## Balikan Modulo (Modulo Invers)

• Pembuktian di atas juga menceritakan bahwa untuk mencari balikan dari *a* (mod *m*), kita harus membuat kombinasi lanjar dari *a* dan *m* sama dengan 1.

• Koefisien a dari kombinasi lanjar tersebut merupakan balikan dari a (mod m).

#### Contoh 17. Tentukan balikan dari 4 (mod 9), 17 (mod 7), dan 18 (mod 10).

#### Penyelesaian:

(a) Karena PBB(4, 9) = 1, maka balikan dari 4 (mod 9) ada. Dari algoritma Euclidean diperoleh bahwa

$$9 = 2 \cdot 4 + 1$$

Susun persamaan di atas menjadi

$$-2 \cdot 4 + 1 \cdot 9 = 1$$

Dari persamaan terakhir ini kita peroleh –2 adalah balikan dari 4 (mod 9).

Periksa bahwa  $-2 \cdot 4 \equiv 1 \pmod{9}$ 

• Catatan: setiap bilangan yang kongruen dengan

$$-2 \text{ (mod 9)}$$

juga adalah balikan dari 4, misalnya 7, –11, 16, dan seterusnya, karena

$$7 \equiv -2 \text{ (mod 9)}$$
 (9 habis membagi  $7 - (-2) = 9$ )

$$-11 \equiv -2 \pmod{9}$$
 (9 habis membagi  $-11 - (-2) = -9$ )

$$16 \equiv -2 \pmod{9}$$
 (9 habis membagi  $16 - (-2) = 18$ )

• (b) Karena PBB(17, 7) = 1, maka balikan dari 17 (mod 7) ada. Dari algoritma Euclidean diperoleh rangkaian pembagian berikut:

$$17 = 2 \cdot 7 + 3$$
 (i)

$$7 = 2 \cdot 3 + 1$$
 (ii)

$$3 = 3 \cdot 1 + 0$$
 (iii) (yang berarti: PBB(17, 7) = 1))

Susun (ii) menjadi:

$$1 = 7 - 2 \cdot 3$$

Susun (i) menjadi

$$3 = 17 - 2 \cdot 7$$

Sulihkan (v) ke dalam (iv):

$$1 = 7 - 2 \cdot (17 - 2 \cdot 7) = 1 \cdot 7 - 2 \cdot 17 + 4 \cdot 7 = 5 \cdot 7 - 2 \cdot 17$$

atau

$$-2 \cdot 17 + 5 \cdot 7 = 1$$

Dari persamaan terakhir diperoleh –2 adalah balikan dari 17 (mod 7)

$$-2 \cdot 17 \equiv 1 \pmod{7}$$
 (7 habis membagi  $-2 \cdot 17 - 1 = -35$ )

(c) Karena PBB(18, 10) =  $2 \neq 1$ , maka balikan dari 18 (mod 10) tidak ada.

## Cara lain menghitung balikan

- Ditanya: balikan dari *a* (mod *m*)
- Misalkan x adalah balikan dari a (mod m), maka

```
ax \equiv 1 \pmod{m} (definisi balikan modulo)
```

atau dalam notasi 'sama dengan':

$$ax = 1 + km$$

atau

$$x = (1 + km)/a$$

Cobakan untuk k = 0, 1, 2, ... dan <math>k = -1, -2, ...

Solusinya adalah semua bilangan bulat yang memenuhi.

## Cara lain menghitung balikan

• Contoh 18: Balikan dari 4 (mod 9) adalah x sedemikian sehingga  $4x \equiv 1 \pmod{9}$ 

$$4x \equiv 1 \pmod{9} \rightarrow 4x = 1 + 9k \rightarrow x = (1 + 9k)/4$$
  
Untuk  $k = 0 \rightarrow x$  tidak bulat  
 $k = 1 \rightarrow x$  tidak bulat  
 $k = 2 \rightarrow x$  tidak bulat  
 $k = 3 \rightarrow x = (1 + 9 \cdot 3)/4 = 7$   
 $k = -1 \rightarrow x = (1 + 9 \cdot -1)/4 = -2$   
Balikan dari 4 (mod 9) adalah 7 (mod 9), -2 (mod 9), dst

#### Latihan

• Tentukan semua balikan dari 9 (mod 11).

#### **SOLUSI**

- Misalkan  $9^{-1}$  (mod 11) = x
- Maka  $9x \equiv 1 \pmod{11}$  atau 9x = 1 + 11k atau x = (1 + 11k)/9

Dengan mencoba semua nilai k yang bulat (k = 0, -1, -2, ..., 1, 2, ...) maka

• diperoleh x = 5. Semua bilangan lain yang kongruen dengan 5 (mod 11) juga merupakan solusi, yaitu -6, 16, 27, ...

## Kekongruenan Lanjar

Kekongruenan lanjar berbentuk:

$$ax \equiv b \pmod{m}$$

(m > 0, a dan b sembarang bilangan bulat, dan x adalah peubah bilangan bulat).

Pemecahan: 
$$ax = b + km \rightarrow x = \frac{b+km}{a}$$

(Cobakan untuk k = 0, 1, 2, ... dan k = -1, -2, ... yang menghasilkan x sebagai bilangan bulat)

#### Contoh 19.

Tentukan solusi:  $4x \equiv 3 \pmod{9}$  dan  $2x \equiv 3 \pmod{4}$ 

#### Penyelesaian:

(i) 
$$4x \equiv 3 \pmod{9}$$
  
 $x = \frac{3+k \cdot 9}{4}$   
 $k = 0 \Rightarrow x = (3+0 \cdot 9)/4 = 3/4$  (bukan solusi)  
 $k = 1 \Rightarrow x = (3+1 \cdot 9)/4 = 3$   
 $k = 2 \Rightarrow x = (3+2 \cdot 9)/4 = 21/4$  (bukan solusi)  
 $k = 3, k = 4$  tidak menghasilkan solusi  
 $k = 5 \Rightarrow x = (3+5 \cdot 9)/4 = 12$   
...  
 $k = -1 \Rightarrow x = (3-1 \cdot 9)/4 = -6/4$  (bukan solusi)  
 $k = -2 \Rightarrow x = (3-2 \cdot 9)/4 = -15/4$  (bukan solusi)  
 $k = -3 \Rightarrow x = (3-3 \cdot 9)/4 = -6$   
...  
 $k = -6 \Rightarrow x = (3-6 \cdot 9)/4 = -15$ 

Nilai-nilai x yang memenuhi: 3, 12, ... dan -6, -15, ...

(ii) 
$$2x \equiv 3 \pmod{4}$$

$$x = \frac{3 + k \cdot 4}{2}$$

Karena 4k genap dan 3 ganjil maka penjumlahannya menghasilkan ganjil, sehingga hasil penjumlahan tersebut jika dibagi dengan 2 tidak menghasilkan bilangan bulat. Dengan kata lain, tidak ada nilai-nilai x yang memenuhi  $2x \equiv 3 \pmod{5}$ .

# Cara lain menghitung solusi $ax \equiv b \pmod{m}$

• Seperti dalam persamaan biasa,

 $4x = 12 \rightarrow \text{kalikan setiap ruas dengan } 1/4 \text{ (yaitu invers 4), maka } 1/4 \cdot 4x = 12 \cdot 1/4 \rightarrow x = 3$ 

•  $4x \equiv 3 \pmod{9} \rightarrow \text{kalikan setiap ruas dengan balikan dari}$ 4 (mod 9) (dalam hal ini sudah kita hitung, yaitu –2) (-2)  $.4x \equiv (-2) .3 \pmod{9} \Leftrightarrow -8x \equiv -6 \pmod{9}$ 

Karena  $-8 \equiv 1 \pmod{9}$ , maka  $x \equiv -6 \pmod{9}$ . Semua blangan bulat yang kongruen dengan  $-6 \pmod{9}$  adalah solusinya, yitu 3, 12, ..., dan -6, -15, ...

#### Solusi

```
Misal: bilangan bulat = x
   x \mod 3 = 2 \rightarrow x \equiv 2 \pmod 3
   x \mod 5 = 3 \rightarrow x \equiv 3 \pmod 5
Jadi, terdapat sistem kekongruenan:
   x \equiv 2 \pmod{3} (i)
   x \equiv 3 \pmod{5} (ii)
Untuk kongruen pertama:
  x = 2 + 3k_1
                               (iii)
Substitusikan (iii) ke dalam (ii):
  2 + 3k_1 \equiv 3 \pmod{5} \rightarrow 3k_1 \equiv 1 \pmod{5}
diperoleh
    k_1 \equiv 2 \pmod{5} atau k_1 = 2 + 5k_2
```

#### Solusi

$$x = 2 + 3k_1$$
  
= 2 + 3 (2 + 5 $k_2$ )  
= 2 + 6 + 15 $k_2$   
= 8 + 15 $k_2$   
atau  
 $x \equiv 8 \pmod{15}$ 

Semua nilai x yang kongruen dengan 8 (mod 15) adalah solusinya, yaitu

$$x = 8$$
,  $x = 23$ ,  $x = 38$ , ...,  $x = -7$ , dst

#### Chinese Remainder Problem

 Pada abad pertama, seorang matematikawan China yang bernama Sun Tse mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

Tentukan sebuah bilangan bulat yang bila dibagi dengan 5 menyisakan 3, bila dibagi 7 menyisakan 5, dan bila dibagi 11 menyisakan 7.

• Misakan bilangan bulat tersebut = x. Formulasikan kedalam sistem kongruen lanjar:

```
x \equiv 3 \pmod{5}

x \equiv 5 \pmod{7}

x \equiv 7 \pmod{11}
```

#### Chinese Remainder Problem

**Teorema 5.** (Chinese Remainder Theorem) Misalkan  $m_1$ ,  $m_2$ , ...,  $m_n$  adalah bilangan bulat positif sedemikian sehingga PBB $(m_i, m_j) = 1$  untuk  $i \neq j$ . Maka sistem kongruen lanjar

$$x \equiv a_k \pmod{m_k}$$

mempunyai sebuah solusi unik dalam modulo  $m = m_1 \cdot m_2 \cdot ... \cdot m_n$ .

#### Contoh 15.

Tentukan solusi dari pertanyaan Sun Tse di atas.

#### Penyelesaian:

$$x \equiv 3 \pmod{5} \rightarrow x = 3 + 5k_1 \text{ (i)}$$

Sulihkan (i) ke dalam kongruen kedua menjadi:

$$3 + 5k_1 \equiv 5 \pmod{7} \rightarrow k_1 \equiv 6 \pmod{7}$$
, atau  $k_1 = 6 + 7k_2$  (ii)

Sulihkan (ii) ke dalam (i):

$$x = 3 + 5k_1 = 3 + 5(6 + 7k_2) = 33 + 35k_2$$
 (iii)

Sulihkan (iii) ke dalam kongruen ketiga menjadi:

$$33 + 35k_2 \equiv 7 \pmod{11} \rightarrow k_2 \equiv 9 \pmod{11}$$
 atau  $k_2 = 9 + 11k_3$ .

Sulihkan  $k_2$  ini ke dalam (iii) menghasilkan:

$$x = 33 + 35(9 + 11k_3) = 348 + 385k_3$$

atau  $x \equiv 348 \pmod{385}$ . Ini adalah solusinya.

348 adalah bilangan bulat positif terkecil yang merupakan solusi sistem kekongruenan di atas. Perhatikan bahwa 348 mod 5 = 3, 348 mod 7 = 5, dan 348 mod 11 = 7. Catatlah bahwa 385 =  $5 \cdot 7 \cdot 11$ .

Solusi unik ini mudah dibuktikan sebagai berikut. Solusi tersebut dalam modulo:

$$m=m_1\cdot m_2\cdot m_3=5\cdot 7\cdot 11=5\cdot 77=11\cdot 35.$$
 Karena 77 .  $3\equiv 1\ (\text{mod }5),$  
$$55\cdot 6\equiv 1\ (\text{mod }7),$$
 
$$35\cdot 6\equiv 1\ (\text{mod }11),$$

maka solusi unik dari sistem kongruen tersebut adalah

$$x \equiv 3 \cdot 77 \cdot 3 + 5 \cdot 55 \cdot 6 + 7 \cdot 35 \cdot 6 \pmod{385}$$
  
 $\equiv 3813 \pmod{385}$   
 $\equiv 348 \pmod{385}$ 

• Bilangan bulat positif p (p > 1) disebut bilangan prima jika pembaginya hanya 1 dan p.

 Contoh: 23 adalah bilangan prima karena ia hanya habis dibagi oleh 1 dan 23.

• Karena bilangan prima harus lebih besar dari 1, maka barisan bilangan prima dimulai dari 2, yaitu 2, 3, 5, 7, 11, 13, ....

• Seluruh bilangan prima adalah bilangan ganjil, kecuali 2 yang merupakan bilangan genap.

• Bilangan selain prima disebut bilangan **komposit** (*composite*). Misalnya 20 adalah bilangan komposit karena 20 dapat dibagi oleh 2, 4, 5, dan 10, selain 1 dan 20 sendiri.

**Teorema 6.** (*The Fundamental Theorem of Arithmetic*). Setiap bilangan bulat positif yang lebih besar atau sama dengan 2 dapat dinyatakan sebagai perkalian satu atau lebih bilangan prima.

#### Contoh 16.

$$9 = 3 \times 3$$
  
 $100 = 2 \times 2 \times 5 \times 5$   
 $13 = 13$  (atau 1 × 13)

- Tes bilangan prima:
  - (i) bagi n dengan sejumlah bilangan prima, mulai dari 2, 3, ..., bilangan prima  $\leq \sqrt{n}$ .

(ii) Jika *n* habis dibagi dengan salah satu dari bilangan prima tersebut, maka *n* adalah bilangan komposit,

(ii) tetapi jika *n* tidak habis dibagi oleh semua bilangan prima tersebut, maka *n* adalah bilangan prima.

• Contoh 17. Tes apakah (i) 171 dan (ii) 199 merupakan bilangan prima atau komposit.

#### Penyelesaian:

- (i)  $\sqrt{171} = 13.077$ . Bilangan prima yang  $\leq \sqrt{171}$  adalah 2, 3, 5, 7, 11, 13. Karena 171 habis dibagi 3, maka 171 adalah bilangan komposit.
- (ii)  $\sqrt{199}$  = 14.107. Bilangan prima yang  $\leq \sqrt{199}$  adalah 2, 3, 5, 7, 11, 13. Karena 199 tidak habis dibagi 2, 3, 5, 7, 11, dan 13, maka 199 adalah bilangan prima.

• **Teorema 6** (**Teorema Fermat**). Jika p adalah bilangan prima dan a adalah bilangan bulat yang tidak habis dibagi dengan p, yaitu PBB(a, p) = 1, maka

$$a^{p-1} \equiv 1 \pmod{p}$$

**Contoh 18.** Tes apakah 17 dan 21 bilangan prima atau bukan dengan Teorema Fermat

Ambil a = 2 karena PBB(17, 2) = 1 dan PBB(21, 2) = 1.

- (i)  $2^{17-1} = 65536 \equiv 1 \pmod{17}$  karena 17 habis membagi 65536 1 = 65535 Jadi, 17 prima.
- (ii)  $2^{21-1} = 1048576 \equiv 1 \pmod{21}$  karena 21 tidak habis membagi 1048576 1 = 1048575. Jadi, 21 bukan prima

- Kelemahan Teorema Fermat: terdapat bilangan komposit n sedemikian sehingga  $2^{n-1} \equiv 1$  (mod n). Bilangan bulat seperti itu disebut bilangan **prima semu** (*pseudoprimes*).
- Contoh: 341 adalah komposit (karena 341 =  $11 \cdot 31$ ) sekaligus bilangan prima semu, karena menurut teorema Fermat,

$$2^{340} \equiv 1 \pmod{341}$$

- Untunglah bilangan prima semu relatif jarang terdapat.
- Untuk bilangan bulat yang lebih kecil dari 10<sup>10</sup> terdapat 455.052.512 bilangan prima, tapi hanya 14.884 buah yang merupakan bilangan prima semu terhadap basis 2.

Hitunglah sisa pembagian 2<sup>2020</sup> dibagi dengan 73

<u>Penyelesaian</u>: Dengan menggunakan teorema Fermat kita dapat mengetahui bahwa  $2^{72} \equiv 1$  (mod 73).

$$2^{2020} \equiv (2^{72})^{28} \cdot 2^4 \mod 73$$
  
 $\equiv (1)^{28} \cdot 2^4 \mod 73$   
 $\equiv 2^4 \mod 73$   
 $\equiv 16 \mod 73 = 16$ 

Jadi sisa pembagiannya adalah 16

Maka,

Tiga kemunculan terkahir komet Halley adalah pada tahun 1835, 1910, dan 1986.

Kemunculan berikutnya diprediksi akan terjadi pada tahun 2061. Dengan bantuan

```
Teorema Fermat buktikan bahwa 1835^{1910} + 1986^{2061} \equiv 0 \pmod{7}
```

<u>Jawaban</u>: Karena 7 adalah bilangan prima dan 7 ∤ 1835 serta 7 ∤ 1986 maka soal ini memenuhi syarat Teorema Fermat. Selanjutnya berdasarkan teorema fermat

```
1835^6 \equiv 1 \pmod{7}

1835^{1910} \pmod{7} \equiv 1835^{6*318+2} \pmod{7} \equiv 1835^2 \pmod{7} \equiv 1 \pmod{7}

1986^6 \equiv 1 \pmod{7}

1986^{2061} \pmod{7} \equiv 1986^{6*343+3} \pmod{7} \equiv 1986^3 \pmod{7} \equiv 5^3 \pmod{7} \equiv 6 \pmod{7}

1835^{1910} + 1986^{2061} \equiv 1 + 6 \pmod{7} \equiv 0 \pmod{7}
```

## Aplikasi Teori Bilangan

- ISBN (International Book Serial Number)
- Fungsi hash
- Kriptografi
- Pembangkit bilangan acak-semu
- dll

#### **ISBN**

• Kode ISBN terdiri dari 10 karakter, biasanya dikelompokkan dengan spasi atau garis, misalnya 0–3015–4561–9.



- ISBN terdiri atas empat bagian kode:
  - kode yang mengidentifikasikan negara atau kelompok negara,
  - kode penerbit,
  - kode unik untuk buku tersebut,
  - karakter uji (angka atau huruf X (=10)).

#### **ISBN**

Karakter uji dipilih sedemikian sehingga

$$\sum_{i=1}^{10} ix_i \equiv 0 \pmod{11}$$

Karakter uji

$$(\sum_{i=1}^{9} ix_i) \mod 11 = \text{karakter uji}$$

Contoh: ISBN 0-3015-4561-8

0 : kode kelompok negara berbahasa Inggris,

3015 : kode penerbit

4561 : kode unik buku yang diterbitkan

8 : karakter uji.

Karakter uji ini didapatkan sebagai berikut:

$$1 \cdot 0 + 2 \cdot 3 + 3 \cdot 0 + 4 \cdot 1 + 5 \cdot 5 + 6 \cdot 4 +$$

$$7 \cdot 5 + 8 \cdot 6 + 9 \cdot 1 = 151$$

• Jadi, karakter ujinya adalah 151 mod 11 = 8.

#### Fungsi Hash

• Tujuan: pengalamatan di memori untuk tujuan pengaksesan data dengan cepat.

- Bentuk:  $h(K) = K \mod m$ 
  - m : jumlah lokasi memori yang tersedia
  - *K* : kunci (*integer*)
  - h(K): lokasi memori untuk record dengan kunci unik K

#### Contoh: data record mahasiswa, NIM adalah kunci (*K*)

NIM	Nama	MatKul	Nilai
13598011	Amir	Matematika Diskrit	A
13598011	Amir	Arsitektur Komputer	В
13598014	Santi	Algoritma	D
13598015	Irwan	Algoritma	C
13598015	Irwan	Struktur Data	C
13598015	Irwan	Arsitektur Komputer	В
13598019	Ahmad	Algoritma	E
13598021	Cecep	Algoritma	В
13598021	Cecep	Arsitektur Komputer	В
13598025	Hamdan	Matematika Diskrit	В
13598025	Hamdan	Algoritma	A
13598025	Hamdan	Struktur Data	C
13598025	Hamdan	Arsitektur Komputer	В

Contoh: m = 11 mempunyai sel-sel memori yang diberi indeks 0 sampai 10. Akan disimpan data record yang masing-masing mempunyai kunci 15, 558, 32, 132, 102, dan 5.

$$h(15) = 15 \mod 11 = 4$$
  
 $h(558) = 558 \mod 11 = 8$   
 $h(32) = 32 \mod 11 = 10$   
 $h(132) = 132 \mod 11 = 0$   
 $h(102) = 102 \mod 11 = 3$   
 $h(5) = 5 \mod 11 = 5$ 

132			102	15	5			558		32
0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

#### Fungsi Hash

- Kolisi (*collision*) terjadi jika fungsi *hash* menghasilkan nilai *h* yang sama untuk *K* yang berbeda.
- Jika terjadi kolisi, cek elemen berikutnya yang kosong.

Contoh:  $K = 74 \rightarrow h(74) = 74 \mod 11 = 8$ 

132		102	15	5		558	32
				l			

Oleh karena elemen pada indeks 8 sudah berisi 558, maka

74 ditaruh pada elemen kosong berikutnya: 9

132			102	15	5			558	74	32
0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

• Fungsi hash juga digunakan untuk me-locate elemen yang dicari.

### Kriptografi



- Dari Bahasa Yunani yang artinya "secret writing"
- Kriptografi adalah ilmu dan seni untuk menjaga keamanan pesan dengan cara menyandikannya menjadi bentuk lain yang tidak bermakna.
- Tujuan: agar pesan yang bersifat rahasia tidak dapat dibaca oleh pihak yang tidak berhak.

## Kriptografi



• **Pesan**: data atau informasi yang dapat dibaca dan dimengerti maknanya. Nama lain: **plainteks** (*plaintext*)

• Cipherteks (ciphertext): pesan yang telah disandikan sehingga tidak memiliki makna lagi.

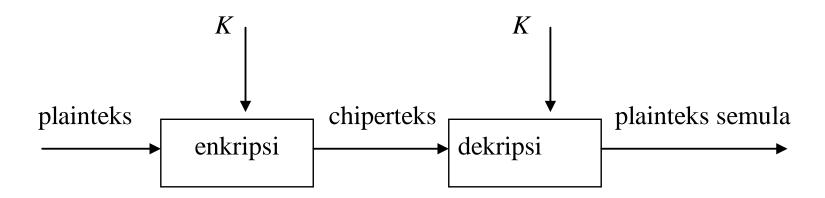
Contoh:

Plainteks: culik anak itu jam 11 siang

Cipherteks: t^\$gfUi9rewoFpfdWqL:[uTcxZy

### Kriptografi

- **Enkripsi** (*encryption*): proses menyandikan plainteks menjadi cipherteks.
- **Dekripsi** (*decryption*): Proses mengembalikan cipherteks menjadi plainteksnya.



#### Aplikasi Enkripsi-Deskripsi

- 1. Pengiriman data melalui saluran komunikasi (data encryption on motion).
  - → pesan dikirim dalam bentuk cipherteks
- Penyimpanan data di dalam disk storage (data encryption at rest)
  - → data disimpan di dalam memori dalam bentuk cipherteks

#### Aplikasi Enkripsi-Deskripsi

- Data ditransmisikan dalam bentuk chiperteks. Di tempat penerima chiperteks dikembalikan lagi menjadi plainteks.
- Data di dalam media penyimpanan komputer (seperti hard disk) disimpan dalam bentuk chiperteks. Untuk membacanya, hanya orang yang berhak yang dapat mengembalikan chiperteks menjadi plainteks.

#### Contoh enkripsi pada dokumen

Plainteks (plain.txt):

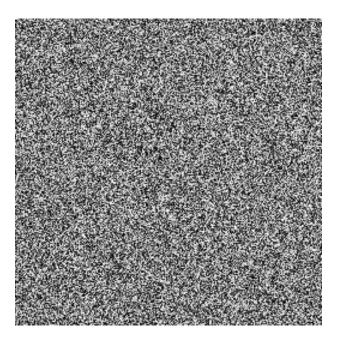
Ketika saya berjalan-jalan di pantai, saya menemukan banyak sekali kepiting yang merangkak menuju laut. Mereka adalah anak-anak kepiting yang baru menetas dari dalam pasir. Naluri mereka mengatakan bahwa laut adalah tempat kehidupan mereka.

Cipherteks (cipher.txt):

#### Plainteks (lena.bmp):

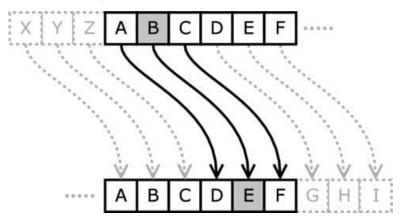


Cipherteks (lena2.bmp):



## Caesar Cipher

- Algoritma enkripsi sederhana pada masa raja Julius Caesar
- Tiap huruf alfabet digeser 3 huruf ke kanan secara wrapping



Contoh: Plainteks: AWASI ASTERIX DAN TEMANNYA OBELIX

Cipherteks: DZDVL DVWHULA GDQ WHPDQQBA REHOLA

## Caesar Cipher

Misalkan setiap huruf dikodekan dengan angka:

• 
$$A = 0, B = 1, C = 2, ..., Z = 25$$

maka secara matematis enkripsi dan dekripsi pada Caesar cipher dirumuskan sebagai berikut:

Enkripsi: 
$$c_i = E(p_i) = (p_i + 3) \mod 26$$

Dekripsi: 
$$p_i = D(c_i) = (c_i - 3) \mod 26$$

## Caesar Cipher

#### Contoh:

Plainteks: AWASI ASTERIX DAN TEMANNYA OBELIX

Cipherteks: DZDVL DVWHULA GDQ WHPDQQBD REHOLA

$$p_1 = 'A' = 0$$
  $\Rightarrow c_1 = E(0) = (0 + 3) \mod 26 = 3 = 'D'$ 
 $p_2 = 'W' = 22$   $\Rightarrow c_2 = E(22) = (22 + 3) \mod 26 = 25 = 'Z'$ 
 $p_3 = 'A' = 0$   $\Rightarrow c_3 = E(0) = (0 + 3) \mod 26 = 3 = 'D'$ 
 $p_4 = 'S' = 18$   $\Rightarrow c_4 = E(18) = (18 + 3) \mod 26 = 21 = 'V'$ 
dst...

• Jika pergeseran huruf sejauh k, maka:

Enkripsi: 
$$c_i = E(p_i) = (p_i + k) \mod 26$$
  
Dekripsi:  $p_i = D(c_i) = (c_i - k) \mod 26$   
 $k = \text{kunci rahasia}$ 

- Pada *Caesar Cipher*, k = 3
- Untuk alfabet ASCII 256 karakter,

Enkripsi: 
$$c_i = E(p_i) = (p_i + k) \mod 256$$

Dekripsi: 
$$p_i = D(c_i) = (c_i - k) \mod 256$$

```
program enkripsi;
                                      program dekripsi;
{ Mengenkripsi berkas 'plain.txt'
                                      { Mendekripsi berkas 'cipher.txt'
  menjadi 'cipher.txt' dengan
                                       menjadi 'plain2.txt' dengan
 metode caesar cipher }
                                       metode caesar cipher }
uses
                                      uses
  crt;
                                        crt;
var
                                      var
                                         F1, F2 : text;
   F1, F2 : text;
   p : char;
                                        p : char;
  c : integer;
                                         c : integer;
  k : integer;
                                        k : integer;
begin
                                      begin
   assign(F1, 'plain.txt');
                                         assign(F1, 'cipher.txt');
  reset(F1);
                                         reset(F1);
                                        assign(F2, 'plain2.txt');
   assign(F2, 'cipher.txt');
  rewrite(F2);
                                         rewrite(F2);
   write('k = ?'); readln(k);
                                         write('k = ?'); readln(k);
   while not EOF(F1) do
                                         while not EOF(F1) do
   begin
                                         begin
      while not EOLN(F1) do
                                            while not EOLN(F1) do
      begin
                                            begin
         read(F1, p);
                                              read(F1, p);
         c := (ord(p) + k) \mod 256;
                                               c := (ord(p) - k) \mod 256;
         write(F2, chr(c));
                                               write(F2, chr(c));
       end;
                                             end:
      readln(F1);
                                            readln(F1);
      writeln(F2);
                                            writeln(F2);
   end;
                                         end;
   close(F1);
                                         close(F1);
                                         close(F2)
   close(F2);
end.
                                      end.
```

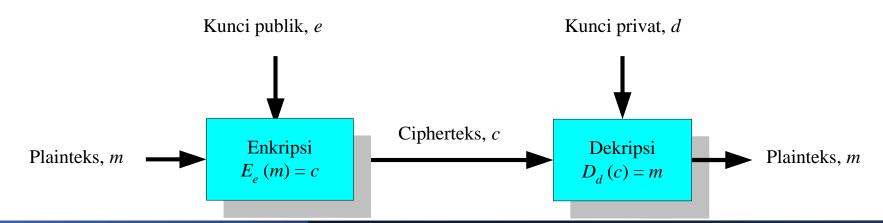
• Dibuat oleh tiga peneliti dari MIT (Massachussets Institute of Technology), yaitu Ron Rivest, Adi Shamir, dan Len Adleman, pada tahun 1976.



- Termasuk algoritma kriptografi asimetri.
- Asimetri: kunci untuk enkripsi berbeda dengan kunci untuk dekripsi

- Setiap pengguna memiliki sepasang kunci:
  - 1. Kunci publik, e: untuk enkripsi pesan
  - 2. Kunci privat, p: untuk dekripsi pesan

Kunci publik tidak rahasia, kunci privat rahasia



#### Algoritma pembangkitan pasangan kunci

- 1. Pilih dua bilangan prima, p dan q (rahasia)
- 2. Hitung n = pq. Besaran n tidak perlu dirahasiakan.
- 3. Hitung m = (p-1)(q-1).
- 4. Pilih sebuah bilangan bulat untuk kunci publik, *e*, relatif prima terhadap *m*.
- 5. Hitung kunci dekripsi, d, melalui kekongruenan  $ed \equiv 1 \pmod{m}$ .

• Contoh. Misalkan p=47 dan q=71 (keduanya prima), maka dapat dihitung

$$n = p \times q = 3337$$
  
 $m = (p-1)\times(q-1) = 3220.$ 

Pilih kunci publik e = 79 (yang relatif prima dengan 3220.

Nilai e dan n dapat dipublikasikan ke umum.

• Catatan: Dalam praktek, nilai a, b, dan e adalah bialngan yang sangat besar (minimal 200 digit)

• Selanjutnya dihitung kunci dekripsi d dengan kekongruenan:

$$e \times d \equiv 1 \pmod{m}$$

$$d = \frac{1 + (k \times 3220)}{79}$$

Diperoleh nilai d = 1019. Ini adalah kunci dekripsi.

#### Algoritma enkripsi-dekripsi:

Enkripsi:  $c_i = p_i^e \mod n$ 

**Dekripsi:**  $p_i = c_i^d \mod n$ ,

Misalkan plainteks: 'HARI INI'

atau dalam desimal ASCII: 7265827332737873

Pecah pesan menjadi blok yang lebih kecil (misal 3 digit):

$$p_1 = 726$$

$$p_4 = 273$$

$$p_2 = 582$$

$$p_5 = 787$$

$$p_3 = 733$$

$$p_6 = 003$$

• Enkripsi setiap blok:

$$c_1 = 726^{79} \mod 3337 = 215$$
  
 $c_2 = 582^{79} \mod 3337 = 776$   
dst untuk sisa blok lainnya

Keluaran: chiperteks *C* = 215 776 1743 933 1731 158.

Dekripsi (menggunakan kunci privat d = 1019)

$$p_1 = 215^{1019} \mod 3337 = 726$$
  
 $p_2 = 776^{1019} \mod 3337 = 582$   
dst untuk sisi blok lainnya

Keluaran: plainteks = 7265827332737873

atau dalam kode ASCII karakternya adalah HARI INI.

#### Latihan Soal - 1

Sebuah buku terbitan September 2008 memiliki ISBN 9**X**7-2309-97. Tentukan nilai X dan karakter uji dari nomor ISBN tersebut jika diketahui  $3X \equiv 2 \pmod{5}$ 

#### Jawaban - 1

$$3X \equiv 2 \pmod{5} \longrightarrow X = \frac{2+5k}{3}$$

Untuk nilai k =  $k = 1 \rightarrow X = 2/3$  $k = 2 \rightarrow X = 4$  $k = 3 \rightarrow X = 17/3$  $k = 4 \rightarrow X = 22/3$  $k = 5 \rightarrow X = 9$  $k = 6 \rightarrow X = 32/3$  $k = 7 \rightarrow X = 37/3$  $k = 8 \rightarrow X = 14$ 

...dst

Dapat dilihat di atas, untuk k = 2, 5, 8, ... nilai X bulat, namun untuk kode ISBN di atas, nilai X haruslah dalam rentang bilangan bulat 0-9, jadi nilai X yang memenuhi adalah A dan B.

#### Jawaban - 1

Untuk mencari karakter uji, diketahui

$$\sum_{i=i}^{9} ix_i \mod 11 = \text{karakter uji}$$

Maka nilai karakter uji untuk:

kode ISBN 947-2309-97 dapat dicari sebagai berikut :

$$\sum_{i=i}^{9} ix_i = 1(9) + 2(4) + 3(7) + 4(2) + 5(3) + 6(0) + 7(9) + 8(9) + 9(7) = 259$$

Jadi karakter uji untuk ISBN di atas = 259 mod 11 = 6

kode ISBN 997-2309-97 dapat dicari sebagai berikut :

$$\sum_{i=i}^{9} ix_i = 1(9) + 2(9) + 3(7) + 4(2) + 5(3) + 6(0) + 7(9) + 8(9) + 9(7) = 269$$

Jadi karakter uji untuk ISBN di atas = 269 mod 11 = 5

#### Latihan Soal - 2

Sebuah area parkir mempunyai sejumlah *slot* atau *space* yang dinomori 0 sampai 25. Mobil yang hendak parkir di area tersebut ditentukan dengan sebuah fungsi *hash*. Fungsi *hash* tersebut menentukan nomor *slot* yang akan ditempati mobil yang hendak parkir <u>berdasarkan 3 angka terakhir</u> pada plat nomor polisinya.

- (a) Tentukan fungsi hash yang dimaksudkan.
- (b) Tentukan nomor *slot* yang ditempati mobil yang datang berturut-turut dengan plat nomor polisinya adalah 423251, 76540, 17121, 2310, 4124, 1102, 1724

#### Jawaban - 2

```
(a) h = x \mod 26
(b)
        423251 \rightarrow 3 angka terakhir = 251 \rightarrow 251 mod 26 = 17 (slot 17)
        76540 \rightarrow 3 angka terakhir = 540 \rightarrow 540 mod 26 = 20 (slot 20)
        17121 \rightarrow 3 angka terakhir = 121 \rightarrow 121 mod 26 = 17
        (tetapi slot nomor 17 sudah terisi, jadi isi slot kosong berikutnya, yaitu 18)
        2310 \rightarrow 3 angka terakhir = 310 \rightarrow 310 mod 26 = 24 (slot 24)
        4124 \rightarrow 3 angka terakhir = 124 \rightarrow 124 mod 26 = 20
        (slot 21 karena slot 20 sudah terisi)
        1102 \rightarrow 3 angka terakhir = 102 \rightarrow 102 mod 26 = 24
        (slot 25 karena slot 24 sudah terisi)
        1724 \rightarrow 3 angka terakhir = 724 \rightarrow 724 mod 26 = 22 (slot 22)
Jadi, mobil-mobil yang datang mengisi slot 17, 20, 18, 24, 21, 25, dan 22
```

#### Latihan Soal - 3

Tentukan x dan y bilangan bulat yang memenuhi persamaan 312x + 70y = 2, lalu hitunglah nilai dari : y mod x.

#### Jawaban - 3

Dengan menggunakan algoritma Euclid, ditemukan bahwa:

```
312 = 4.70 + 32
```

(i)

$$70 = 2.32 + 6$$

(ii)

$$32 = 5.6 + 2$$

(iii)

$$6 = 3.2 + 0$$

(iv)

Persamaan (iii) dapat dituliskan menjadi : 2 = 32 - 5.6

(v)

Persamaan (ii) dapat dituliskan menjadi : 6 = 70 - 2.32

(vi)

Sulihkan persamaan (vi) ke persamaan (v):

$$2 = 32 - 5.(70 - 2.32)$$

$$2 = 32 - 5.70 + 10.32$$

$$2 = 11.32 - 5.70$$
 (vii)

Persamaan (i) dapat dituliskan menjadi : 32 = 312 - 4.70 (viii)

#### **REFERENSI**

1. Dr. Ir. Rinaldi Munir, M.T, Matematika Diskrit (Edisi Kelima), Bandung: Informatika, 2013.